

ISBN 978-602-6883-76-6

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

### DIES NATALIS KE 56

### UNIVERSITAS NEGERI MAKASSA

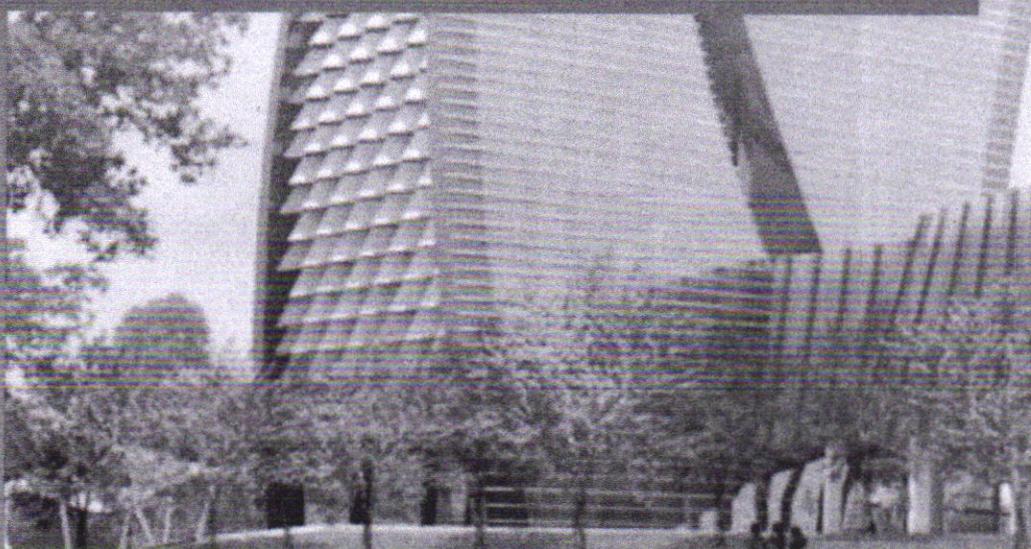


“Pendidikan Berkualitas Membangun Daya Saing Bangsa Menuju Keunggulan Kompetitif”

Makassar, 8-9 Juli 2017



Universitas  
Negeri  
Makassar



Badan Penerbit UNM

<b>13. Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Pada Satuan Pendidikan Khusus</b> Dwiyatmi Sulasminah, A. Mappincara	101
<b>14. Pembelajaran Inovatif Mata Kuliah Konstruksi Bangunan Ii Menggunakan Model Project Based Learning Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan UNM</b> Onesimus Sampebua	109
<b>15. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Tugas Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Jerman</b> Misnah Mannahali	115 ✓
<b>16. Pengaruh Model Karir Marcia Terhadap Peningkatan Keterampilan Identifikasi Status Identitas Vokasional Mahasiswa Jurusan BK FIP UNM</b> Akhdad Harum, Muhammad Ibrahim, Abdul Saman	121
<b>17. Penggunaan Media Gambar Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Bagi Siswa SMA Negeri 8 Makassar</b> Wahyu Kurniati Asri	129
<b>18. Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ekonomi Berkarakter Eco-Culture</b> Rahmatullah, Inanna	139
<b>19. Analisis Penggunaan Nomina Dari Segi Perilaku Sintaksis Pada Teks Akademik Pada Bagian Pendahuluan</b> Marhani	147
<b>20. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terpadu Berbasis Budaya Damai Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Untuk Anak Taman Kanak-Kanak</b> Parwoto	151
<b>21. Analisis Struktur Dan Fungsi Retoris Teks Akademik</b> Mahmudah	161
<b>22. Pemanfaatan Lorong Garden Sebagai Sumber Dan Media Belajar</b> Muhammad Nur	169
<b>23. Konsep Hypermedia Dalam Pembelajaran Berbasis Web</b> Sapto Haryoko, Hendra Jaya, Saliruddin	177
<b>24. Strategi Pemberdayaan Dan Keunggulan Bersaing Industri Kecil</b> Sitti Hajerah Hasyim, Muhammad Hasan	185
<b>25. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Fakultas Psikologi UNM</b> Ahmad, Ahmad Yasse Mansyur, Tarmizi Thalib	193

Seminar Nasional Dies Natalis ke 56

Universitas Negeri Makassar, Makassar, 9 Juli 2017

"Pendidikan Berkualitas membangun daya saing bangsa menuju keunggulan kompetitif"

## IMPLEMENTATION TASK BASED LEARNING APPROACH TO IMPROVING STUDENTS GERMANY WRITING ABILITY

Misnah Mannahali

Germany Study Program, Makassar State University

[misnah\\_mannahali.yahoo.co.id](mailto:misnah_mannahali.yahoo.co.id)

**Abstract.** The aim of this research is to determine the process and the results of students improving Germany writing ability at Germany Study Program Makassar State University. This study is a class action research developed by Kemmis and Mc. Taggart with the spiral model, three cycle and four phases: planning, action, observation and reflection. The data was collected with qualitative and quantitative methodology. Qualitative data conducted by observation, field note of the researcher and photos documentation. Meanwhile, for quantitative data is gathered by test ( the pre-test, the evaluation of group discussion cycle 1, cycle 2, cycle 3 and post-test ). The results of this research showed that there was a significant increase in the ability of students in Germany descriptive writing after attending the subject of Arbeit Am Text through task based learning approach. Based on the test results of students are ; organization, linguistic ( grammar and vocabulary ), mechanic, showed that the pre-test results is 45,66, cycle 1 is 58,5, cycle 2 = 74,5, cycle 3 is 86,33, and post-test results = 88,66. The study conducted that the students ability in descriptive writing can be improved through based learning approach.

**Keywords :** task based learning approach, germany writing ability

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil peningkatan kemampuan menulis bahasa Jerman mahasiswa program studi bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu : perencanaan, (planning ), pelaksanaan, ( Action ), pengamatan ( observation ) dan dan refleksi ( reflection ). Pengumpulan data penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan Test ( pre-test, evaluasi diskusi kelompok pada siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan pos-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis yang signifikan yang dicapai mahasiswa dalam menulis setelah mengikuti perkuliahan Arbeit am Text yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tugas. Hasil tes menulis deskriptif bahasa Jerman yang diperoleh mahasiswa dengan melihat kriteria yang dinilai yakni, Isi, organisasi, tata bahasa dan kosakata, serta Mekanik ( tanda baca ) menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada pre-test mencapai 45,6%, siklus 1 mencapai 58,5, siklus 2 meningkat menjadi 74,5, siklus 3 adalah 86,33 dan nilai post-test adalah 88,66. Dengan demikian disimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis tugas.

**Kata Kunci :** pendekatan pembelajaran berbasis tugas, kemampuan menulis bahasa Jerman

## PENDAHULUAN

Bahasa Jerman memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, karena dengan Penguasaan bahasa Jerman baik secara lisan maupun tertulis akan sangat mendukung kualitas sumber daya manusia untuk menjalin kerja sama antara Jerman sebagai negara yang maju dan Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang. Dalam pembelajaran bahasa Jerman ada 4 aspek keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan ini saling terkait dan saling mendukung penguasaan antara yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan menulis sebagai salah satu bagian keterampilan berbahasa tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dan sangat strategis. Keterampilan menulis tidak dapat langsung dikuasai oleh mahasiswa, melainkan harus latihan dan praktik secara intensif, semakin banyak berlatih dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan maka akan semakin besar pula peluang mahasiswa untuk dapat terampil dalam menulis.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman sebagai bahasa Asing berkaitan dengan pengajar dan pembelajar. Dalam hal ini sebagian permasalahan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh metode yang digunakan oleh pengajar. Lochana dan Deb (2006) bahkan mengemukakan bahwa hampir seluruh pengajar bahasa Asing mengajarkan bahasa dengan menggunakan metode ceramah (*lecturing*) dan menfokuskan pengajarannya pada aturan tata bahasa dari pada mengajarkan penggunaan bahasa itu sendiri. Padahal menurut Ellis (2003) bahwa pengajaran bahasa akan lebih efektif apabila mahasiswa belajar bahasa dari konteks dan makna.

Permasalahan yang ada sekarang adalah bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman masih sampai pada penguasaan yang diharapkan. Kekurangmampuan mahasiswa dalam menulis tersebut disinyalir dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari mahasiswa itu sendiri maupun dari faktor pengajar dan sarana dan prasarana belajar. Salah satu faktor yang terkait dengan pengajar adalah faktor pendekatan atau metode yang digunakan dalam menyajikan pelajaran. Dari analisa penulis selama ini bahwa dalam pengajaran Menulis

(*Schreibfertigkeit dan Arbeit am Text*), pengajar masih kurang variatif dalam menggunakan pendekatan atau metode mengajar yang menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, tidak fokus atau kurang memperhatikan penjelasan dosen, pasif dalam kelas dan terkesan ogah-ogahan dalam mengikuti perkuliahan. Upaya dosen melaihi mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman lebih banyak dilakukan setelah pembelajaran berakhir sehingga pembelajaran hanya merupakan penjelasan teori yang dominan sedangkan praktik menulis kurang dilaksanakan dan bahkan hanya dijadikan pekerjaan rumah (*Hausaufgabe*). Konsekuensinya tidak lain adalah input pengetahuan atau hasil belajar yang mereka capai kurang maksimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut, Lochana dan Deb (2013) menyarankan untuk mengganti pendekatan pengajaran yang masih ada unsur tradisionalnya dengan pengajaran bahasa komunikatif. Pendekatan pengajaran bahasa secara komunikatif merekomendasikan pengajaran bahasa Asing yang termasuk di dalamnya pengajaran bahasa Jerman melalui berbagai aktifitas yang menyenangkan. Pendekatan ini membrikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka baik secara tertulis maupun lisan pada saat mereka menggunakan bahasa yang dipelajari. Ada beberapa pendekatan yang telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, antara lain pembelajaran yang berbasis tugas, permainan (*game activities*) pendekatan berbasis *camp*, dan lain-lain.

Terkait dengan penelitian ini penulis menfokuskan kajian pada pendekatan yang berbasis tugas. Pendekatan ini adalah pendekatan praktik dalam proses pembelajaran yang memiliki berbagai aktifitas yang menantang mahasiswa untuk berfikir dan menuangkan ide secara bebas. Muller (2005) menegaskan bahwa pengajar yang menerapkan pendekatan berbasis tugas memiliki percaya diri yang tinggi bahwa proses belajar mengajarnya akan berhasil dengan baik karena mereka merasa menerapkan metode ini seperti dalam sebuah pertemuan dimana pengajar lebih banyak memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang

sedang dipelajari. Sementara itu Nunan (2004) menyebutkan bahwa setidaknya ada dua keunggulan yang dimiliki pendekatan berbasis tugas, yaitu pertama, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar bahasa di dalam kelas, dan kedua, pendekatan berbasis tugas fokus pada bagaimana menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis secara alami dengan perangkat tugas yang dikerjakan bersama-sama dalam pasangan (*pairgroup*) atau kelompok.

Konsep tugas merupakan elemen penting dalam desain silabus pengajaran di kelas dan penilaian peserta didik. Pembelajaran berbasis tugas telah direkomendasikan sebagai salah satu metode atau pendekatan yang digunakan dalam pengajaran secara komunikatif.

Lee (2000 :30) mendefinisikan tugas sebagai kegiatan kelas atau latihan yang memiliki tujuan yang dapat diperoleh hanya dengan adanya interaksi antara peserta didik, mekanisme penataan, urutan interaksi dan fokus pada pertukaran makna. Tugas mengacu pada usaha pembelajaran yang mengharuskan pembelajar memahami, memanipulasi dan menghasilkan bahasa target karena mereka melakukan seperangkat tugas dengan menggunakan bahasa dalam dunia nyata. Menurut Breen (1987:23) bahwa tugas merupakan rencana terstruktur yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa demi penyempurnaan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam bahasa baru yang dipelajari yang dapat digunakan dalam komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Selanjutnya Ellis (2003:162) mendefinisikan tugas sebagai kegiatan yang difokuskan pada makna. Pendapat ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bygate, Skehan dan Swain (2001:185) bahwa tugas adalah kegiatan atau aktifitas yang menuntun mahasiswa untuk menggunakan bahasa yang dipelajari dengan penekanan pada makna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut bervariasi namun mereka menekankan bahwa tugas merupakan aktifitas yang menuntun mahasiswa untuk belajar bahasa dan menggunakan bahasa yang dipelajari tersebut melalui tujuan komunikatif yang memfokuskan makna bukan bentuk.

Tugas terdiri atas beberapa bentuk yang bersumber dari materi yang diajarkan dan diikuti oleh kegiatan yang berasal dari materi pelajaran tersebut. Kegiatan ini menuntut pembelajar untuk ikut aktif pada setiap kegiatan pada materi yang diajarkan. Terkait dengan hal tersebut, Nunan (2004 : 48) mengingatkan agar para perancang pembelajaran harus mengikuti elemen-elemen ketika merancang sebuah tugas. Elemen-elemen tersebut adalah tujuan (*goals*), masukan (*input*), prosedur (*procedure*), peran pengajar (*teacher role*), peran pembelajar (*learner role*) dan tempat (*setting*). Komponen kerangka pembelajaran berbasis tugas mengarahkan pengajar untuk mengikuti tahapan demi tahapan secara efektif dalam pembelajaran karena pembelajaran berbasis tugas memiliki tahapan yang berbeda dengan metode pengajaran lainnya.

Keunggulan metode pembelajaran berbasis tugas menurut Ellis (2003) adalah pendekatan ini sangat sesuai dengan proses kognisi dalam pemerolehan bahasa kedua, mahasiswa merasakan kebersamaan yang kuat dan tugas yang diberikan dirancang sesuai dengan tingkat kebutuhan pembelajar bahasa.

Menyadari permasalahan tersebut pentingnya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis, penulis merasa perlu untuk mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Pendekatan alternatif yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran berbasis Tugas.

Keterampilan menulis tidak hanya merupakan sekedar menyusun kalimat sesuai kaidah gramatika, tetapi juga memerlukan kegiatan untuk memahami dan merenungkan tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Byrne dalam Saddhono (2012) mengatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan menuangkan ide atau buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Keterampilan menulis menuntut kemampuan menggunakan pola-pola kalimat bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan, ide atau pesan. Heaton (1988) menjelaskan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks dan terkadang sulit untuk diajarkan karena Penguasaan tidak hanya membutuhkan

perangkat gramatika dan retorika tetapi perlu adanya Penguasaan elemen konseptual dan operasional.

Sejalan dengan pendapat tersebut Izzul (2009) mengatakan bahwa ketarampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, latihan serta cara berfikir yang teratur untuk mengungkapkan suatu gagasan dalam bahasa tulis. Dalam keterampilan menulis harus diperhatikan komponen-komponen seperti kemampuan dalam mengorganisasikan wacana, kemampuan dalam menggunakan unsure-unsur bahasa secara tepat, dan kemampuan dalam menggunakan gaya bahasa dan pilihan kata yang tepat. Senada dengan pendapat tersebut Heaton (1988) yang mengatakan bahwa ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam menulis yaitu : penggunaan bahasa, isi, mekanik, pilihan kata dan organisasi.

Dari pendapat-pendapat tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis kemampuan dalam menuangkan idea tau buah fikiran dalam bahasa tulis melalui rangkaian kalimat-kalimat yang utuh, lengkap, terorganisasi dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat terkomunikasikan kepada pembaca dengan baik. Keterampilan menulis menuntut berbagai kemampuan yaitu kemampuan menggunakan unsure-unur bahasa secara tepat, kemampuan mengorganisasi wacana, kemampuan menggunakan gayabahasa, pilihan kata dan mekanik atau tanda baca yang tepat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efek penggunaan pendekatan berbasis tugas terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis deskripsi bahasa Jerman. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pengajaran Arbeit am Text di kelas dengan penerapan pendekatan berbasis Tugas yang dilakukan sebanyak 3 siklus.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diduga bahwa penerapan pendekatan berbasis tugas dalam pengajaran Menulis dalam bahasa Jerman dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan deskripsi.

## METODE

Supaya penelitian ini terarah maka pengkajian penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kemampuan mahasiswa dalam

menulis deskripsi bahasa Jerman. Sub fokus penelitian adalah (1) proses pembelajaran yang dilakukann untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan deskripsi pada mata kuliah Arbeit am Text.(2) Peningkatan kemampuan menulis mahasiswa setelah melalui pembelajaran dengan pendekatan berbasis tugas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitiann tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yaitu model spiral dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi foto dalam proses pembelajaran. Sedangkan data secara kuantitatif diperoleh melalui test yang diawali dengan pre-test, evalalulasi di akhir siklus1, siklus 2, siklus 3 dan post-test.

Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis melalui 2 cara yaitu analisis data kualitatif yakni melalui observasi awal, menganalisa proses pembelajaran, pencatatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif dilakukan terhadap hasil pre-test, test akhir siklus 1, siklus2, siklus 3 dan post test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Darihasil penilaian pre-test keterampilan menulis yang dicapai mahasiswa dengan melihat empat aspek yakni aspek isi tulisan pengorganisadian, penggunaan tatabahasa dan kosakata dan penggunaan mekanik diperoleh rata-rata sebesar 45,66 %, Pencapaian ini belum mencapai standar kelulusan atau ketuntasan belajar yang diharapkan.

Hasil pengamatan kegiatan mahasiswa dan hasil penilaian pada akhir siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil yakni nilai rata-rata yang mereka capai adalah 58,5%, namun belum juga mencapai standar kelulusan atau dengan kata lain ketuntasan belajarnya masih rendah. Hasil pengamatan dan penilaian mahasiswa pada akhir siklus 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 74,5%. Hal ini menandakan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan pembelajaran berbasis tugas dalam kelas dan sudah mendekati standar keberhasilan yang diharapkan yakni 75%. Selanjutnya dari hasil pengamatan dan penilaian pada siklus 3 diperoleh rata-rata ketuntasan belajar yang

mereka peroleh adalah 86,33%. Ini menandakan bahwa nilai rata-rata tersebut sudah berada di atas standar kelulusan, dan rata-rata nilai ketuntasan belajar yang diperoleh pada pos-test adalah 88,66%.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan terhadap mahasiswa program studi Bahasa Jerman Universitas Negeri Makassar dalam mata kuliah Arbeit am Text sebelum penelitian ini dilakukan ditemukan bahwa motivasi mahasiswa selama proses belajar mengajar kurang bagus. Kalau mereka tidak dipantau mereka sering melakukan kegiatan-kegiatan lain yang tidak terkait dengan proses belajar mengajar. Peneliti berasumsi bahwa hal ini terjadi karena metode dan teknik mengajar yang digunakan selama ini masih konvensional

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman, peneliti telah memilih pendekatan pembelajaran berbasis tugas karena pendekatan ini merupakan suatu teknik pengajaran yang dikembangkan dari pendekatan komunikatif yang menekankan atau berorientasi pada pentingnya pemberian tugas-tugas selama dan setelah proses belajar mengajar berlangsung untuk tujuan komunikasi secara tertulis. Richard dan Renandya (2002) mengatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berbasis tugas, pembelajar melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan menegosiasikan makna, melakukan *paraphrase*, dan melakukan eksperimen yang akan membawa pembelajar pada penguasaan bahasa yang maksimal.

Prinsip-prinsip dalam pendekatan pembelajaran berbasis tugas ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran inovatif yang sedang digalakkan saat ini. Tugas memberi pembelajar beberapa keuntungan yang sangat menarik untuk diperhatikan. Selain tugas juga menyediakan input dan kesempatan bagi pembelajar untuk menggunakan bahasa secara bermakna yang tentu saja sangat penting untuk tujuan Penguasaan bahasa. Selain itu tugas menyediakan lingkungan yang secara linguistic kaya yang pada dasarnya mampu mengaktifkan keterampilan pembelajar dalam berbahasa. Tugas yang banyak memberikan penekanan pada pemberian kesempatan untuk menghasilkan bahasa, memaksa pembelajar untuk memberikan perhatian yang lebih pada

bentuk dan keterhubungan antara bentuk dan makna.

Atas dasar asumsi tersebut pada akhir implementasi pembelajaran berbasis tugas telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam suatu tulisan. Mereka mampu meningkatkan hasil belajarnya dan berhasil mencapai ketuntasan belajarnya melebihi batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Sebagai implikasi dari pendekatan pembelajaran berbasis tugas adalah kedisiplina mahasiswa untuk terus berlatih baik di kelas maupun di rumah. Hal ini sangat penting karena semakin sering berlatih dan berlatih maka tercipta kebiasaan-kebiasaan yang tentunya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis dalam bahasa Jerman.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman dapat ditingkatkan dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis tugas. Respon mahasiswa selama proses belajar mengajar sangat baik, Hal ini terlihat pada hasil observasi, hasil pencatatan lapangan dan hasil dokumentasi dimana mereka serius dan antusias selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Dari hasil belajar yang mereka peroleh terlihat ada peningkatan dari nilai pretest, nilai pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 dan nilai pada post test yang hasil akhirnya menunjukkan suatu pencapaian yang melewati batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Mengacu pada kesimpulan di atas maka disarankan tindak lanjut sebagai berikut : 1) Agar para dosen yang mengampuh mata kuliah yang terkait dengan menulis ( Schreibfertigkeit, Schriftlicher Ausdruck, dan Arbeit am Text ) disarankan 1) menerapkna pendekatan pembelajaran berbasis tugas karena pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Jerman, 2) agar kurikulum dan Silabus pengajaran keterampilan menulis memperhatikan temuan-temuan penelitian sebagai usaha pengembangan yang bersifat positif terhadap silabus yang ada, 3) Peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang menulis agar kiranya dapat menggunakan hasil

penelitian ini sebagai masukan dalam sudi mereka.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Breen, M. "Learner Contributions to Tugass Desig": In C. Candlin and D. Murphy. *Language Learning Tugass*. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall, 1987.
- Bygate, D., et. al., *Teaching Oral English*. Singapore: Longmann, 2001.
- Bygate, M. "Effects of Task repetition: Appraising the Development of second language learners". In J. Willis and D. Willis (eds) *Challenge and Change in Language Teaching*. Oxford: Heinemann, 1996.
- Ellis, R. *Task-Based Language Learning and Teaching*. Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Harmer, Jeremy. *How to Teach Writing*. England: Pearson Educational Limited, 2004.
- Hasanah, Izzul. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung Melalui Pendekatan Konterstual." 2009. <http://net.HomeKTI>
- Kemmis, S. *Improving Education through Action Research in Zuber-Skerrit Ortrun, Action research in Higher Education*. Brisbane: Griffith University Press 1999.
- Kumaravadivelu, B. *Understanding Language Teaching: From Method to Postmethod*. London: Lawrence Erlbaum Associates, 2010
- Lee, J. F. *Task and communicating in language classrooms*. Boston : McGraw-Hill, 2000.
- Lochana, M., Deb, G. *Task Based Teaching Learning English without Tear*. 2006. Retrieved August 20, 2013 from [http://www.asian-efl-journal.com/Sept\\_06\\_mI&gd.php](http://www.asian-efl-journal.com/Sept_06_mI&gd.php).
- Nunan, D. *Task-Based Teaching*. Cambridge: Canridge University Press, 2004.
- Prabhu, N. S. *Second Language Pedagogy*. Oxford: Oxford University Press, 1987.
- Sanddhono, Kundharu, dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Willis, J. A. Flexible Framework for Task-Based Learning: In J.
- Willis, *Challenge and Change in Language Teaching*. Oxford: Macmilan, 19